

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan nilai pendidikan *Gupuh Lungguh Sugh* ditemukan pada pembelajaran tari *Nandur Kamulyan* sebagai berikut.

1. Nilai pendidikan *gupuh* pada tari *Nadur Kamulyan*: Pada motif gerak *ngarit* dan aktivitas berkebun lainnya sebagai wujud semangat dalam menjalaninya, sedangkan nilai pendidikan *gupuh* pada proses pembelajaran: Peserta didik dengan semangat untuk datang mengikuti pembelajaran dan memiliki rasa saling menghormati kepada pelatih saat pembelajaran. Kesabaran juga dapat membantu meningkatkan semangat dan rasa hormat karena dapat lebih fokus pada pembelajaran dan tidak mudah putus asa
2. Nilai pendidikan *lungguh* pada bagian intro pertunjukan yakni saat *pupuh danding* mulai dinyanyikan yang memberikan makna bahwa setiap melakukan segala aktivitas harus ditekuni dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Nilai pendidikan *lungguh* pada proses pembelajaran tari *Nandur Kamulyan*: Pelayanan baik yang diberikan pelatih saat memberikan materi tari *Nandur Kamulyan* membuat peserta didik dengan tekun dan ikhlas untuk menghafal gerak tari sehingga terjadi keharmonisan dalam proses pembelajaran.

3. Nilai pendidikan *suguh* terdapat pada struktur penyajian tari *Nandur Kamulyan*. Selain itu, juga terdapat pada proses pementasan dari persiapan penari dan pelatih hingga pementasan berlangsung. Nilai pendidikan *suguh* pada proses pembelajaran tari *Nandur Kamulyan*: Saling menghargai menjadi kebiasaan yang selalu diterapkan saat pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang dilaksanakan nantinya akan dipentaskan untuk suguhan dan bentuk apresiasi dari pelatih dan Sekolah Adat atas hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sekolah Adat Kampoeng Batara mempunyai keunikan dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran yang tidak hanya berupa pengetahuan keterampilan, dan konservasi alam untuk melihat dan mengamati ekosistem hutan, tetapi juga memberikan pembelajaran tentang adat istiadat tradisi yang diwariskan oleh leluhur.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa materi tari *Nandur Kamulyan* dapat dijadikan sebagai media atau pola pembelajaran pendidikan *Gupuh Lungguh Suguh* karena memiliki tujuan untuk pembentukan mental dan penguat identitas budaya *Osing*. Selain itu, proses pembelajaran pada bidang seni dan budaya dapat menjadi salah satu wadah untuk pelestarian dan memperkenalkan kebudayaan yang ada di Banyuwangi.

## B. Saran

Setelah penelitian nilai-nilai pendidikan *Gupuh Lungguh Suguh* dalam pembelajaran tari *Nandur Kamulyan* di Sekolah Adat Kampoeng Batara Banyuwangi, peneliti memiliki saran sebagai berikut.

### 1. Bagi Sekolah

- a. Sekolah dapat memperkenalkan budaya *Gupuh Lungguh Suguh* kepada masyarakat luar tidak hanya kepada peserta didik Sekolah Adat.
- b. Sekolah dapat memberikan sertifikat kelulusan atau keprofesionalan pada setiap bidang pelajaran kepada peserta didik sebagai bentuk penghargaan atas proses pembelajaran yang diikuti.

### 2. Bagi Pelatih

Pelatih dapat lebih cermat dalam proses pembelajaran tari *Nandur Kamulyan* sehingga nilai-nilai pendidikan *Gupuh Lungguh Suguh* dapat tersampaikan dan dipahami oleh peserta didik.

### 3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat menerapkan dan memahami nilai-nilai pendidikan *Gupuh Lungguh Suguh* yang terdapat dalam pembelajaran tari *Nandur Kamulyan* dalam kehidupan sehari-hari.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan kajian yang serupa dengan mengembangkan objek materi pembelajaran yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Tertulis

- Agna, M., Fitri, N., & Damayanti, E. (2021). Representasi Budaya *Osing* dalam Novel *Kerudung Santet Gandrung Karya Hasnan Singodimayan*. *FKIP e-PROCEEDING*, 71-90.
- Andriani, Y. P. (2020). Kemampuan Motorik Karakter Anak Melalui Kegiatan Tari Kreasi Baru. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(2), 24–33. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i2.9726>.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Bagus Takwin, Dr. (2015). *Mendidik dengan Budaya*. Kotagede Yogyakarta: Panitia Peringatan 100 Tahun Pak Katno.
- Dani, A. M. A., & Andrea, G. A. (2024). Penyusunan Paket Wisata Budaya di Kampung Adat Segunung, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pesona Pariwisata*, 2(2). <https://doi.org/10.33005/peta.v2i2.41>.
- Firmanto, T., Barora, S., Irnawati, & Fuadi, S. (2019). *Suku Osing Perspektif Etnografi, Sosial, Hukum, dan Budaya* (I). Malang: Intelegensia Media.
- Fitri Ana, H. N., Sulaksono, D., & Rahadini, A. A. (2023). Nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Antologi Geguritan Lathi Karya Eko Wahyudi. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 11(1), 35–46. <https://doi.org/10.15294/piwulang.v11i1.57510>.
- Fitri, D., & Rahayuningtyas, W. (2021). *Buku Panduan Guru Seni Tari*. Jakarta Selatan: Pusat Pembukuan Bahan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan.
- Haedar, M. A. (2016). Pergeseran Pemaknaan Ritual 'Merti Dusun' ; Studi Atas Ritual Warga Dusun Celengan, Tuntang, Semarang. *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.22515/ajpif.v13i1.41>.
- Hidajat, R. (2019). *Tari Pendidikan: Pengajaran Seni Tari untuk Penelitian*. Yogyakarta: Media Kreativita.
- Indriati, Wiwin. (2018). *Lontar Yusuf Banyuwangi* (I). Maguwoharjo, Yogyakarta: Penerbit Almatara.

- KBBI, (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Marfu'ah, Hj. (2022). Pendidikan Sepanjang Hayat dan Berbagai Implikasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Aswaja*, 7(2), 87–100. <https://doi.org/10.56013/jpka.v7i2.1159>.
- Marisyah, A., Firman, F., & Rusdinal. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1541–1519. <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i3.395>.
- Moleong. (2017). *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_ (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nirwana, N., & Hakim Naba, A. (2021). Implementasi Tari Kreasi untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak. *Jurnal AJIER Algzali International Journal Of Education*, 3(2), 139–149. <https://doi.org/10.59638/aijer.v3i2.357>.
- Pranawa, S., Astutik, D., Purwanto, D., & Hadi, O. (2020). *Masyarakat Adat dalam Perubahan* (I). Surakarta, Jawa Tengah: UNS Press.
- Prani Ningsih, M., Yunita Maulani, C., Setyadi, T., & Pupa Arum, D. (2022). Potensi Lingkungan sebagai Sumber Belajar dan Media Pembelajaran di Sekolah Adat Kampong Batara Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 2825–2833. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5925>.
- Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 26 (1-7) Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah Pusat.
- Retnoningsih, D. A. (2017). Eksistensi Konsep Seni Tari Tradisional Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dialektika*, 7(1). <https://doi.org/10.58436/jdpgsd.v7i1.28>.
- Silalahi, S., Hardiansyah, R., Siregar, W. W., & Hardiansyah, S. (2023). Tujuan, Fungsi dan Asas Pendidikan Luar Sekolah dalam Sistem Pendidikan. *PEMA (Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 71–74. <https://doi.org/10.56832/pema.v1i2.94>.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.

Trias Saputra, I. (2024). Efektivitas Progam Sekolah Adat Kampung Batara (Baca Taman Rimba) di Lingkungan Paping Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmu Sosial*, 3(5), 4–7. <https://doi.org/10.6578/triwikrama.v4i7.4859>.

Utomo, T. D., & Hardyanto, H. (2021). Unen-unen sebagai Refleksi Etika Jawa dalam Karawitan Gaya Surakarta. *Sutasoma : Jurnal Sastra Jawa*, 9(2), 142–153. <https://doi.org/10.15294/sutasoma.v9i2.48384>.



## B. Narasumber

Efendi, Herfan. (19 tahun). Pelatih Seni dan Budaya sekaligus Pencipta Tari *Nandur Kamulyan* Sekolah Adat Kampoeng Batara Banyuwangi. Tanggal 12 Februari dan 09 Maret 2025 wawancara langsung.

Hariyono, Aekanu. (65 tahun). Budayawan Banyuwangi. Jl MT Haryono No 56. Tanggal 20 Februari 2025 wawancara langsung.

Humairah, Siti. (17 tahun). Peserta Didik Sekolah Adat Kampoeng Batara Banyuwangi. Tanggal 20 Februari 2025 wawancara langsung.

Jamhari. (44 tahun). Orang Tua Peserta Didik Sekolah Adat Kampoeng Batara Banyuwangi. Tanggal 21 Februari 2025 wawancara langsung.

Mawiyanto. (50 tahun). Orang Tua Peserta Didik dan Pengajar Sekolah Adat Kampoeng Batara Banyuwangi. Tanggal 21 Februari 2025 wawancara langsung.

Nurmahmudy, Widie. (46 tahun). Pendiri sekaligus Kepala Sekolah Adat Kampoeng Batara Banyuwangi. Tanggal 18 Februari 2025 wawancara langsung.

Pairin, M. (43 tahun). Orang Tua Peserta Didik Sekolah Adat Kampoeng Batara Banyuwangi. Tanggal 21 Februari 2025 wawancara langsung.

Saputra, Dafa. (16 tahun). Peserta Didik Sekolah Adat Kampoeng Batara Banyuwangi. Tanggal 20 Februari 2025 wawancara langsung.

Suhaimik. (66 Tahun). Ketua Adat Suku *Osing*. Dusun Krajan, *Kêmirèn* , Kecamatan Glagah. Tanggal 20 Februari 2025 wawancara langsung.